

Pemberdayaan Guru PJOK Sekolah Luar Biasa Berbantuan Teknologi *Integrated Circuit Sport Science* dalam Persiapan Menuju Olimpiade Olahraga Siswa Nasional Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (O2SN-PDBK)

¹⁾Bogy Restu Ilahi*, ²⁾Septian Raibowo, ³⁾Wili Nofrian, ⁴⁾Fina Hiasa

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

³⁾Program Studi Sistem Informasi, FT, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

⁴⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia

Email Corresponding: bogyrestu@unib.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Guru
Pemberdayaan
Peserta Didik
Sekolah Luar Biasa
Teknologi

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah pelatihan dan pendampingan guru PJOK sekolah luar biasa terhadap penggunaan teknologi *Integrated Circuit Sport Science* dalam persiapan O2SN peserta didik berkebutuhan khusus. Tujuan dari kegiatan ini untuk menambah dan meningkatkan pemahaman guru tentang penggunaan aplikasi untuk menunjang prestasi O2SN peserta didik berkebutuhan khusus. Metode kegiatan pelatihan dilakukan selama 1 hari, dengan metode demonstrasi. Jumlah responden sebanyak 25 guru. Hasil kegiatan diperoleh peningkatan pemahaman guru dalam penggunaan teknologi *integrated circuit sport science* sebesar 82%. Dengan adanya kegiatan ini memberikan manfaat kepada guru dalam persiapan menuju Olimpiade Olahraga Siswa Nasional Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (O2SN-PDBK).

ABSTRACT

Keywords:

Empowerment
Learners
Special Education
Technology
Teachers

In order to prepare special school instructors for the O2SN for kids with special needs, community service activities included mentoring and teaching them in the usage of Integrated Circuit Sport Science technology. The aim of this exercise was to raise and enhance teachers' awareness of how to use applications to help O2SN students with special needs achieve their goals. A one-day training session was conducted using the demonstration approach. There were 25 teachers that answered the survey. According to the activity's results, instructors' knowledge of how to apply integrated circuit sport science technology has increased by 82%. Teachers might benefit from this activity as they get ready for the National Student Sports Olympiad for Students with Special Needs (O2SN-PDBK).

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pengembangan dan pembinaan olahraga prestasi disekolah tentunya melibatkan peran guru PJOK melalui pemetaan kecabangan olahraga dipandu ilmu keolahragaan (*Sport Science*) wajib untuk dilakukan pada proses pencapaian prestasi tetapi tetap berdasarkan hasil pemantauan, pemandauan, dan pengembangan bakat olahraga (Ardiyanto, 2018). Dengan menggunakan ilmu pengetahuan, ilmu olahraga (*Sport Science*) diperlukan untuk meningkatkan potensi dan prestasi pemain (Mulyadi & Rubiono, 2021)

Berkaitan dengan hal tersebut, guru PJOK mempunyai peranan yang sangat penting diawal pada melakukan proses latihan dan membina potensi setiap calon atlet yang ada di sekolah terutama pada anak berkebutuhan khusus (ABK) (Suhdy & Supriyadi, 2022). Proses latihan yang terarah dan sesuai kartarestik kecabangan olahraga dalam pembinaan atlet merupakan kunci utama untuk menjalankan program Latihan (Khairroh et al., 2022). Hal ini juga berlaku untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) didalam pembinaan prestasi olahraga. Guna mengimplementasikan hal tersebut pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan prestasi dalam bidang olahraga, salah satu upaya tersebut adalah dengan mengadakan Olimpiade Olahraga

3182

Siswa Nasional Pendidikan Khusus O2SN-PDBK Tahun 2024. Tujuan dari acara bergengsi ini melahirkan bibit-bibit olahragawan PDBK potensial yang dapat dibanggakan di masa depan (Meilani, 2023). Untuk dapat mengikuti ajang bergengsi ini atlet dari masing-masing sekolah harus mengikuti seleksi yang panjang dimulai dari seleksi tingkat Kecamatan, Kabupaten, dan Provinsi. Atlet yang terpilih akan mewakili Provinsi untuk bertanding/berlomba pada tingkat nasional.

Guru adalah salah satu elemen penting dalam bidang pendidikan yang sangat penting untuk kualitas hasil belajar yang rendah (Wisnu et al., 2024). Guru PJOK Sekolah Luar Biasa di Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu merupakan guru PJOK yang harus terus berpartisipasi aktif untuk mengirimkan atletnya dalam mengikuti O2SN-PDBK. Siswa berkebutuhan khusus asal Bengkulu mempunyai potensi yang besar untuk dapat menjadi juara di O2SN-PDBK tingkat nasional melihat data-data yang didapat melalui observasi awal dimana kemampuan mereka pada saat seleksi semua mempunyai kualitas yang bisa bersaing dengan provinsi lain. Namun, prestasi terbaik mereka selalu berhenti fase 16 besar dan 8 besar karena ketidak siapan dan proses adaptasi yang lambat dalam menghadapi pertandingan. Hal tersebut dikarenakan guru PJOK Sekolah luar biasa di Bengkulu belum maksimal dalam pelaksanaan program latihan dan belum juga menyesuaikan karakteristik cabang olahraga yang akan diikuti pada O2SN-PDBK Tahun 2024 diantaranya : 1. Atletik; 2. Bocce; 3. Bulu Tangkis; 4. Catur; dan 5. Tenis Meja. Pada dasarnya setiap cabang olahraga yang dipertandingkan mempunyai karakteristik yang berbeda sehingga pola latihan tentu harus disesuaikan pembagian cabang olahraga yaitu cabang olahraga terukur, cabang olahraga bela diri, cabang olahraga permainan, cabang olahraga akurasi (Ariansyah et al., 2023).

II. MASALAH

Permasalahan berikutnya yang dialami oleh guru PJOK adalah belum adanya program latihan khusus yang menyesuaikan dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kecabangan olahraga nya program latihan hanya berbentuk jadwal latihan umum yang kurang terstruktur dengan baik dan masih bersifat umum. Padahal program latihan merupakan kunci utama untuk meraih prestasi yang optimal karena program latihan merupakan pedoman yang disusun oleh guru PJOK selaku pelatih dalam melaksanakan latihannya sehingga mencapai tujuan dari latihan dapat tercapai (Gustian et al., 2020). Ketika tim pengabdian meminta program latihan yang akan digunakan sebagai dokumentasi, guru PJOK sekolah luar biasa tidak mampu memberikannya karena benar-benar **tidak ada program latihan** yang mereka susun. Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat maka tim pengabdian melakukan wawancara dengan bapak Joni Iskandar, S.Pd selaku Guru PJOK Sekolah Luar Biasa 2 Kota Bengkulu, menyatakan bahwa:

Secara umum guru PJOK sekolah luar biasa yang ada belum mempunyai program Latihan dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah apalagi dengan program Latihan khusus masih sangat jauh dari yang diharapkan. Latihan yang dilakukan selama ini hanya sebatas latihan saja tanpa ada program yang jelas. Lebih lanjut diutarakan bahwa pada proses latihan atlet belum menggunakan Latihan khusus sesuai kriteria anak berkebutuhan khusus semua masih bersifat umum tidak membedakan anak pada umumnya

Selain belum mampu menyusun program latihan, guru PJOK sekolah luar biasa juga mempunyai hambatan dalam melakukan latihan khusus pada atlet di sekolah luar biasa karena keterbatasan alat. Dengan alat latihan seadanya dikhawatirkan program latihan kurang terarah dengan baik dalam pembinaan cabang olahraga khusus sesuai agenda O2SN-PDBK sehingga prestasi atlet kurang maksimal. Semakin cepat seorang atlet menunjukkan kesesuaian dengan program pelatihan dan kemampuan untuk belajar serta berlatih, semakin besar pula keberhasilannya dalam menyelesaikan program tersebut, yang berarti bahwa semakin cepat atau semakin dini diketahuinya bakat seorang atlet maka prestasi yang dicapai akan menjadi optimal. Padahal atlet provinsi Bengkulu yang terdiri dari siswa-siswi berkebutuhan khusus memiliki potensi besar untuk bisa mendapatkan medali terlihat dari kondisi fisik anak yang sangat baik sehingga perlu penyempurnaan program latihan khusus sehingga bisa lebih optimal nantinya. Dalam sesi wawancara bapak Joni Iskandar, S.Pd juga menyatakan bahwa:

Proses latihan yang dilakukan di sekolah luar biasa belum menggunakan alat yang khusus dan juga belum memanfaatkan sport science dan ipteks sehingga untuk menyesuaikan dengan karakteristik cabor anak berkebutuhan khusus sulit tercapai. Jadi, latihan yang kami laksanakan hanya sifat umum saja dan hanya menggunakan alat seadanya yang tersedia di lingkungan sekolah sehingga optimalisasi kesesuaian belum berjalan dengan baik

Pembelajaran olahraga dalam kelas tidak banyak berpengaruh pada kondisi fisik yang dilakukan untuk siswa anak berkebutuhan khusus (ABK) karena masih menggunakan alat yang seadanya terlihat jelas bahwa alat ekstrakurikuler olahraga mereka samakan dengan alat pembelajaran dikelas sehingga ini menjadi masalah yang harus diatasi. Permasalahan yang dihadapi oleh guru PJOK tidak hanya program Latihan dan alat latih tetapi belum ada inovasi dan kreatifitas guru bagaimana alat seadanya bisa dikembangkan menjadi alat modifikasi khusus untuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Masalah klasik seperti minimnya inovasi dan kreatifitas guru dalam mengembangkan alat olahraga di sekolah masih menjadi teman sehari-hari bagi guru olahraga. Diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian di SLB Negeri 2 Kota Bengkulu yang diketahui bahwa guru perlu ada pedoman dalam menyusun program Latihan dan dilanjutkan bagaimana mengembangkan alat khusus Latihan sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus (ABK).

Adanya permasalahan nyata di lapangan yang dialami oleh guru PJOK sekolah luar biasa yang ada di Kota Bengkulu ruang lingkup Provinsi Bengkulu maka tim pengabdian dan Guru PJOK Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Bengkulu berkomitmen untuk menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini guna melakukan pemberdayaan guru PJOK sekolah luar biasa dalam menghadapi O2SN-PDBK.



Gambar 1. SLB Negeri 1 Bengkulu

III. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahap. Secara singkat tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Membangun Komitmen

Tahapan pertama yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian adalah *laying foundation* atau membangun komitmen antara tim pengabdian dan mitra. Tahapan ini merupakan tahapan penting yang harus dilalui karena membutuhkan kepercayaan, komitmen dalam menentukan siapa saja yang terlibat dalam kegiatan pengabdian. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan identifikasi permasalahan dan potensi yang ada pada mitra pengabdian. Untuk mengidentifikasi permasalahan dan potensi mitra maka pada tahap ini melibatkan beberapa pihak seperti Kepala Sekolah Luar Biasa Kota Bengkulu, dan guru PJOK Sekolah Luar Biasa Kota Bengkulu kota Bengkulu, Dinas DIKBUD Provinsi Bengkulu, Dispora Provinsi Bengkulu, Koni Provinsi Bengkulu, *National Paralympic Committee* Indonesia Provinsi Bengkulu. Berdasarkan hasil diskusi maka mitra dan tim pengabdian berkomitmen untuk menyelesaikan permasalahan dan mengembangkan potensi yang ada pada mitra pengabdian.



Gambar 2. Kesiadaan Mitra Pengabdian Dinas Pendidikan & Kebudayaan dan Dinas Pemuda & Olahraga Bengkulu

b. Perencanaan

Tahapan kedua adalah perencanaan. Penyusunan rencana kegiatan dilakukan dengan cara *focus group discussion* (FGD) untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada mitra, bahan dan perlengkapan yang dibutuhkan, lokasi pelaksanaan kegiatan, dan jadwal kegiatan. FGD dilaksanakan oleh tim pengabdian seperti Kepala Sekolah Luar Biasa Kota Bengkulu, dan guru PJOK Sekolah Luar Biasa Kota Bengkulu, Dinas DIKBUD Provinsi Bengkulu, Dispora Provinsi Bengkulu, KONI Provinsi Bengkulu.

c. Pengumpulan Informasi

Tahapan ini adalah pengumpulan informasi yang berkaitan dengan data empirik di lapangan. Tahapan ini juga menjadi sarana untuk mengumpulkan informasi kebutuhan masyarakat berdasarkan potensi yang ada. Hasil pengumpulan informasi diketahui bahwa guru PJOK sekolah luar biasa Kota Bengkulu belum pernah mendapatkan pelatihan penyusunan program latihan untuk anak berkebutuhan khusus, tidak tersedia alat tes kondisi fisik, guru PJOK belum mampu memanfaatkan teknologi berbasis sport science untuk anak berkebutuhan khusus, pada tahun 2019 atlet tuna grahita dari Sekolah Luar Biasa Kota Bengkulu pernah mendapatkan medali perunggu pada tingkat nasional.



Gambar 3. Pengumpulan Data & Informasi Awal

d. Aksi

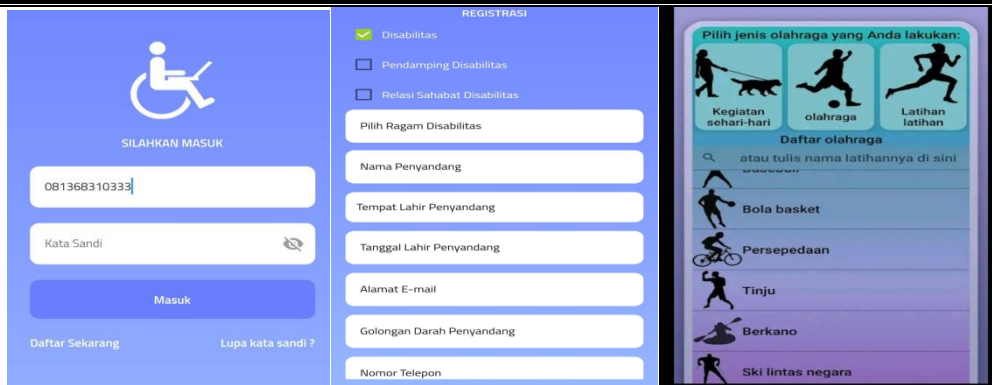
Beberapa rangkaian aksi yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) *Workshop* pertama, dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru PJOK dalam menyusun program latihan khusus dengan konsep teknologi keolahragaan. Penyusunan program latihan didesain berdasarkan cabang olahraga yang dibina oleh masing-masing guru PJOK sekolah luar biasa di sekolahnya. Tahapan Penyusunan program latihan, yaitu:

- 1) Melakukan analisis komponen latihan.
- 2) Membuat periodisasi latihan.
- 3) Membuat program latihan harian.
- 4) Membuat program latihan tahunan.

Kegiatan *workshop* akan didampingi oleh tim pengabdian. Hasil penyusunan program latihan akan disupervisi oleh Tim dinas DIKBUD Provinsi Bengkulu dan National Paralympic Committee Indonesia Provinsi Bengkulu untuk mengukur kelayakannya. Setelah dinyatakan layak, maka program latihan

- dapat digunakan dan diajukan HKInya melalui Unit Penerbitan, Publikasi dan Pengolahan Data Informasi (UPPPDI) FKIP Universitas Bengkulu.
- b) *Workshop* kedua dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru PJOK sekolah luar biasa dalam mengembangkan atau memodifikasi alat latihan khusus menyesuaikan dengan biomotor utama ABK yang disesuaikan dengan cabang olahraga. Guru akan dibagi menjadi tiga kelompok, guru yang berminat mengembangkan *Disability Agility and Power Training Band*, (b) *Disability Reaction Training Ball*, (c) *Disability Coordination Training*.
- c) Kegiatan *workshop* akan didampingi oleh tim pengabdian, berikut kegiatan yang akan dilakukan oleh guru selama *workshop* berlangsung.
- 1) Alat yang akan dibuat oleh guru disesuaikan dengan alat yang telah dikembangkan sebelumnya. *Disability Agility and Power Training Band* berguna untuk melatih kelincihan dan kekuatan anak berkebutuhan khusus dengan desain unik dan menarik. Alat dikembangkan oleh guru pjok secara berkelompok. Alat yang dibuat oleh guru pjok akan disupervisi oleh National Paralympic Committee Indonesia Provinsi Bengkulu, Dispora Provinsi Bengkulu serta KONI Provinsi Bengkulu. Setelah mendapatkan kriteria kelayakan, alat akan diujicobakan pada skala kecil maupun besar. Setelah mendapatkan hasil efektifitas maka alat akan diproduksi menjadi lebih banyak. Alat ini akan diajukan untuk pemerolehan Hak Cipta melalui Unit Penerbitan, Publikasi dan Pengolahan Data Informasi (UPPPDI) FKIP Universitas Bengkulu.
 - 2) Alat kedua dan Ketiga yang akan dibuat oleh guru adalah *Disability Reaction Training Ball* dan *Disability Coordination Training* yang berguna untuk aksi reaksi dan koordinasi untuk anak berkebutuhan khusus dengan desain khusus menyesuaikan postur atlet. Alat dikembangkan oleh guru pjok secara berkelompok. Alat yang dibuat oleh guru pjok akan disupervisi oleh National Paralympic Committee Indonesia Provinsi Bengkulu, Dispora Provinsi Bengkulu dan KONI Provinsi Bengkulu. Setelah mendapatkan kriteria kelayakan, alat akan diujicobakan pada skala kecil maupun besar. Setelah mendapatkan hasil efektifitas maka alat akan diproduksi menjadi lebih banyak. Alat ini akan diajukan untuk pemerolehan Hak Cipta melalui Unit Penerbitan, Publikasi dan Pengolahan Data Informasi (UPPPDI) FKIP Universitas Bengkulu.
- d) *Workshop* ketiga dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru PJOK sekolah luar biasa dalam mengembangkan dan memanfaatkan teknologi *Integrated Circuit Sport Science* bagi atlet berkebutuhan khusus. Materi yang akan disajikan pada kegiatan ini diantaranya adalah:
- 1) Menghitung pengeluaran kalori dari aktivitas harian dengan aplikasi.
 - 2) Mempunyai daftar latihan yang bervariasi untuk dipilih sesuai kebutuhan
 - 3) Menghitung jumlah latihan yang sudah dilakukan dalam sehari.
 - 4) Cara menyusun program latihan dengan memperhatikan kebutuhan atlet berkebutuhan khusus Provinsi Bengkulu.
- e) Pembuatan Aplikasi
- Program Latihan melalui Teknologi *Integrated Circuit Sport Science* nantinya akan dibuat dalam satu aplikasi khusus, sehingga Sekolah Luar Biasa di Kota Bengkulu memiliki Aplikasi yang berisi program latihan yang didesain oleh guru PJOK, alat latihan yang telah dikembangkan/dimodifikasi oleh guru PJOK, serta alat-alat yang dibutuhkan untuk pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah. Supervisi pembuatan Aplikasi ini akan dilakukan oleh tim dari Dikbud Provinsi Bengkulu, *National Paralympic Committee* Indonesia Provinsi Bengkulu, Dispora Provinsi Bengkulu serta KONI Provinsi Bengkulu untuk mengukur kelayakannya.



Gambar 5. Program Latihan untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) berbasis Teknologi *Integrated Circuit Sport Science*

Pelatihan berkembang sangat pesat di era modern dan merupakan konsep program yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu (Syahrial & Syafryadin, 2020). Salah satu konsep mengapa model pemberdayaan dibangun adalah sangat bergantung pada kondisi itu. Hal ini sangat beralasan karena tujuan dan kebutuhan pemberdayaan dapat dicapai hanya jika warga belajar dan tutor saling memahami, menghargai, memahami, dan mempelajari satu sama lain. (Hiasa et al., 2023). Suatu model pemberdayaan dianggap efektif jika didasarkan pada pendekatan dan strategi yang sesuai dengan sasaran dan masalahnya. (Raibowo et al., 2020). Untuk itu diperlukan persyaratan khusus dalam membangun sebuah model pemberdayaan yang efektif dan efisien. Kegiatan pengabdian ini di ikuti oleh guru sebanyak 25 orang.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan serta pendampingan penggunaan teknologi *integrated circuit sport science* dalam persiapan menuju olimpiade olahraga siswa nasional Pendidikan khusus (O2SN-PDK)

a. Karakteristik Guru

Karakteristik guru berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan bahwa berdasarkan usia yang paling banyak yaitu 11 orang (44%) adalah guru berusia 36-45 tahun. Hal tersebut senada dengan teori dari (Yong & Gates, 2014) mengemukakan bahwa pengajar dan orang tua di ibaratkan sebagai pendatang dalam dunia teknologi digita (*digital native*).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Guru

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
25 – 35 Tahun	9	36%
36 – 45 Tahun	11	44%
46 – 55 Tahun	5	20%

b. Pengaruh Kegiatan Pendampingan terhadap Tingkat Pemahaman

Hasil pengolahan data kusioner pemahaman guru sebelum mengikuti kegiatan pendampingan berbantuan teknologi *integrated circuit sport science* adalah sebanyak 3 orang (12%) guru dikategorikan mempunyai pemahaman yang baik, 4 orang (16%) guru dikategorikan mempunyai pengetahuan yang cukup dan 20 orang (80%) dikategorikan mempunyai pengetahuan kurang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Guru Sebelum Mengikuti Kegiatan Pelatihan

Karakteristik Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	3	12%
Cukup	4	16%
Kurang	18	72%

Hasil pengolahan data kusioner pemahaman guru setelah mengikuti kegiatan pendampingan berbantuan teknologi *integrated circuit sport science* adalah sebanyak 6 orang (24%) guru dikategorikan mempunyai pemahaman yang baik, 18 orang (72%) guru dikategorikn mempunyai pengetahuan yang cukup dan 1 orang (4%) dikategorikan mempunyai pengetahuan kurang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Guru Setelah Mengikuti Kegiatan Pelatihan

Karakteristik Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	8	32%
Cukup	16	72%
Kurang	1	64%

Dengan tingkat kemaknaan 96% ($\alpha = 0,05$), hasil pengolahan data dilakukan dengan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank*. Nilai statistiknya adalah 0,021, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pendampingan berbantuan teknologi *integrated circuit sport science*. Sebanyak 82% responden memperoleh pemahaman yang lebih baik ke kategori baik, baik sebelum maupun sesudah kegiatan pelatihan.

Tabel 4. Pengaruh kegiatan pelatihan terhadap tingkat pemahaman

Variabel	Pengetahuan			ρ
	Kurang	Cukup	Baik	
Sebelum	18	4	3	0,021
Sesudah	1	16	8	

V. KESIMPULAN

Salah satu cara yang efektif untuk melaksanakan kegiatan pengabdian adalah dengan menggunakan pendekatan teknologi. Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan selesai, pemahaman guru tentang penggunaan aplikasi *integrated circuit sport science* meningkat. Selanjutnya, bagaimana kegiatan pelatihan dan pendampingan mempengaruhi pemahaman guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang mendalam kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRPTM) Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang telah membiayai pelaksanaan kegiatan pengabdian, serta kepada mitra pengabdian Kelompok Kerja Guru Olahraga (KKGO) Pendidikan Khusus Provinsi Bengkulu, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu, Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Bengkulu serta KONI Provinsi Bengkulu yang telah menjadi mitra pada kegiatan pengabdian sehingga dapat terlaksana sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, H. (2018, November 17). Pembibitan Bakat Olahraga: Suatu Eksplorasi Konsep. *PENGEMBANGAN IPTEK KEOLAHRAGAAN UNTUK MEMAJUKAN GENERASI MILENIAL YANG BUGAR DAN BERPRESTASI*. National Seminar of Sport Science, Surakarta.
- Ariansyah, F., Victorian, A. R., & Hartati. (2023). Measurement of Badminton Physical Tests on Students of Junior High School 2 Indaralaya Utara Using Outdoor Laboratory. *Journal of Physical Education, Sport Health and Recreations*, 12(3), 345–355.
- Gustian, U., Purnomo, E., Puspitaswati, I. D., Supriatna, E., & Samodra, Y. T. J. (2020). Pendampingan Penyusunan Program Latihan Pelatih Pemula. *Tridarma: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 3(1).
- Hiasa, F., Wisman, W., & Rahayu, N. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Mobile Learning Pada Kelompok Guru Bahasa Indonesia Se-Bengkulu Tengah. *Jurnal Anugerah*, 4(2), 169–178. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v4i2.4921>
- Khairoh, J., Argantos, Arsil, & Gusril. (2022). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Renang Di PRSI Kabupaten Sarolangun. *Jurnal MensSana*, 7(2), 166–179. <https://doi.org/10.24036/MensSana.07022022.21>
- Meilani, D. (2023). *Pedoman Olimpiade Olahraga Siswa Nasional 2024*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

-
- Mulyadi, A., & Rubiono, G. (2021). Literature Review: Aplikasi Teknologi Integrated Circuit Pada Sport Science. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga*.
- Raibowo, S., Adi, S., & Hariadi, I. (2020). Efektivitas dan Uji Kelayakan Bahan Ajar Tenis Lapangan Berbasis Multimedia Interaktif. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(7), 944. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i7.13726>
- Suhdy, M., & Supriyadi, M. (2022). Pelatihan Penyusunan Program Latihan Sepak Takraw Bagi Guru Penjas SMP Kota Lubuklinggau. *Jurnal PKM Linggau*, 2(1), 39–42.
- Syahrial, S., & Syafryadin, S. (2020). Pelatihan Menjadi Guru Bahasa Inggris Kreatif dan Milenial di Sekolah Menengah Pertama Bengkulu Tengah. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 1(1), 18–35. <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v1i1.13412>
- Wisnu, H., Hartoto, S., Hamdani, H., Arief, N. A., Fitriyah, Y., & Yulfadinata, A. (2024). Peningkatan Kompetensi Masase Olahraga Bagi Guru PJOK Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 02(01), 111–120.
- Yong, S.-T., & Gates, P. (2014). Born Digital: Are They Really Digital Natives? *International Journal of E-Education, e-Business, e-Management and e-Learning*, 4(2), 102–105. <https://doi.org/10.7763/IJEEEE.2014.V4.311>